

Pengembangan Digitalisasi Desa dalam Mewujudkan Transformasi *Smart Village* di Desa Banjarsari Kabupaten Jombang

Mufarrihul Hazin^{1*}, Muhammad Turhan Yani², Mohamad Syahidul Haq³
1,2,3, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: mufarrihulhazin@unesa.ac.id

Article History

Received: 11-05-2025

Accepted: 21-05-2025

Published: 30-05-2025

Keywords:

Village Digitalization, Smart Village, Digital Transformation, Community Service

Abstract:

The development of village digitalization is an important strategy in building the foundation of a Smart Village, a paradigm of rural development that is innovative, connected, and technology-based. The Community Service Program (PKM) in Banjarsari Village, Jombang, aims to (1) identify the challenges of village digitalization, (2) design solutions for digital transformation, and (3) develop a digital village application as a medium for public services and community empowerment. The method used was Participatory Action Research (PAR) with stages of diagnosis, mapping, action, observation, and reflection. The results of the program include the development of the **banjarsari.desabaik.id** application, training for village officials, and digitalization socialization to the community. Evaluation shows that the majority of training participants felt more familiar with the concept of digitalization, gained a better understanding of the benefits of technology, and increased their confidence in using the application and the village's social media. This program has proven effective in improving administrative services, transparency, and local economic potential. Nevertheless, challenges such as limited internet infrastructure and resistance from some community members still need to be addressed through continuous mentoring. The results of this PKM indicate that village digitalization is a strategic step toward inclusive, adaptive, and competitive rural development.

Kata Kunci:

Digitalisasi Desa, Smart Village, Transformasi Digital, Pengabdian Masyarakat

Abstrak:

Pengembangan digitalisasi desa merupakan strategi penting dalam membangun fondasi *Smart Village*, sebuah paradigma pembangunan desa yang inovatif, terkoneksi, dan berbasis teknologi. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Banjarsari, Jombang, bertujuan untuk (1) mengidentifikasi tantangan digitalisasi desa, (2) merancang solusi transformasi digital, dan (3) mengembangkan aplikasi desa digital sebagai sarana pelayanan publik serta pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan diagnosis, pemetaan, aksi, observasi, dan refleksi. Hasil kegiatan meliputi pengembangan aplikasi **banjarsari.desabaik.id**, pelatihan perangkat desa, serta sosialisasi digitalisasi kepada masyarakat. Evaluasi menunjukkan mayoritas peserta pelatihan merasa lebih familiar dengan konsep

How to cite

: Hazin, M., Yani, M. T., & Haq, M. S. (2025). Pengembangan Digitalisasi Desa dalam Mewujudkan Transformasi Smart Village di Desa Banjarsari Kabupaten Jombang. *Journal of Smart Community Service*, 3(1), 36-52. <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/91>

DOI

: -

License

: This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

digitalisasi, meningkatnya pemahaman manfaat teknologi, serta bertambahnya kepercayaan diri dalam penggunaan aplikasi dan media sosial desa. Program ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas layanan administrasi, transparansi, dan potensi ekonomi lokal. Meski demikian, tantangan berupa keterbatasan infrastruktur internet dan resistensi sebagian masyarakat masih perlu diatasi melalui pendampingan berkelanjutan. Hasil PKM ini menunjukkan bahwa digitalisasi desa merupakan langkah strategis menuju pembangunan desa yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing.

PENDAHULUAN

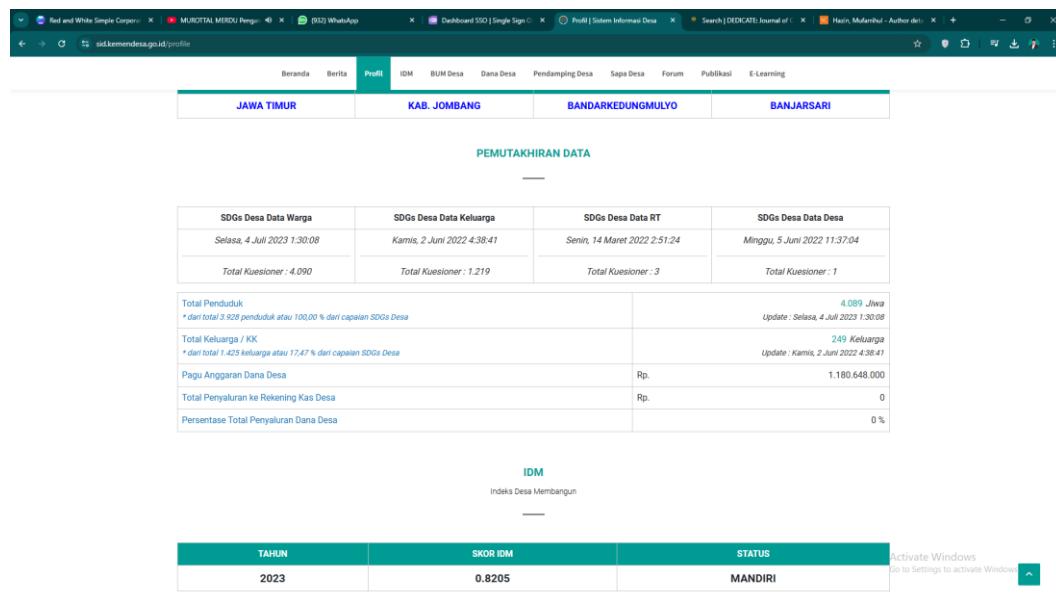
Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, desa-desa di Indonesia semakin dihadapkan pada tekanan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.(Supriyani & Setyowati, 2023) Terutama, tantangan pembangunan desa semakin kompleks dengan ketidaksetaraan akses terhadap teknologi yang terus melebar antara desa dan perkotaan. Dalam konteks ini, konsep Smart Village muncul sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui pemanfaatan teknologi informasi.(Yudianti et al., 2023) Pengembangan digitalisasi desa menjadi langkah strategis untuk membangun fondasi menuju Smart Village, sebuah paradigma pembangunan desa yang terkoneksi dan berinovasi.(Manaf et al., 2023)

Smart Village tidak hanya mencakup penerapan teknologi semata, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan.(Syafutra et al., 2022) Oleh karena itu, PKM ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan teknologi digital ke desa, tetapi juga untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran masyarakat akan potensi positif yang dimiliki oleh Smart Village.(Hlavacek, 2021) Pembangunan desa berbasis digital dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam sektor-sektor seperti pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi lokal.

Desa Banjarsari, seperti banyak desa di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam era digital. Infrastruktur teknologi yang terbatas, rendahnya tingkat keterampilan digital masyarakat, dan kebutuhan pelayanan masyarakat yang semakin kompleks menjadi faktor-faktor yang perlu diatasi. PKM ini hadir untuk merespons kebutuhan mendesak Desa Banjarsari dalam memperkenalkan teknologi informasi sebagai alat untuk memajukan berbagai aspek kehidupan di desa tersebut.(Mayasari et al., 2022)

Transformasi Smart Village menjadi visi yang memandu PKM ini. Konsep Smart Village mencakup integrasi teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, dan menciptakan

ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa.(Fittria et al., 2022) Dengan demikian, PKM ini diarahkan untuk membantu Desa Banjarsari menghadapi revolusi digital dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.



Gambar 1. Data SDGs dan IDM Desa Banjarsari

Sumber: <https://sid.kemendesa.go.id/profile>

Analisis mendalam terhadap kondisi Desa Banjarsari menjadi landasan kritis dalam merumuskan solusi yang tepat. Evaluasi terhadap infrastruktur teknologi yang sudah ada walaupun terbatas, tingkat keterampilan digital masyarakat (Shobri, 2024), dan kebutuhan spesifik desa menjadi langkah awal yang esensial. Desa Banjarsari diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ini dan memanfaatkan teknologi sebagai katalisator untuk perkembangan yang lebih baik.

Penting untuk mencatat bahwa keberhasilan pengembangan digitalisasi tidak dapat dicapai tanpa dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat.(Noviandari, 2023) Oleh karena itu, PKM ini akan melibatkan masyarakat Desa Banjarsari dalam setiap tahap implementasi, dari perencanaan hingga pelaksanaan, guna memastikan bahwa solusi yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

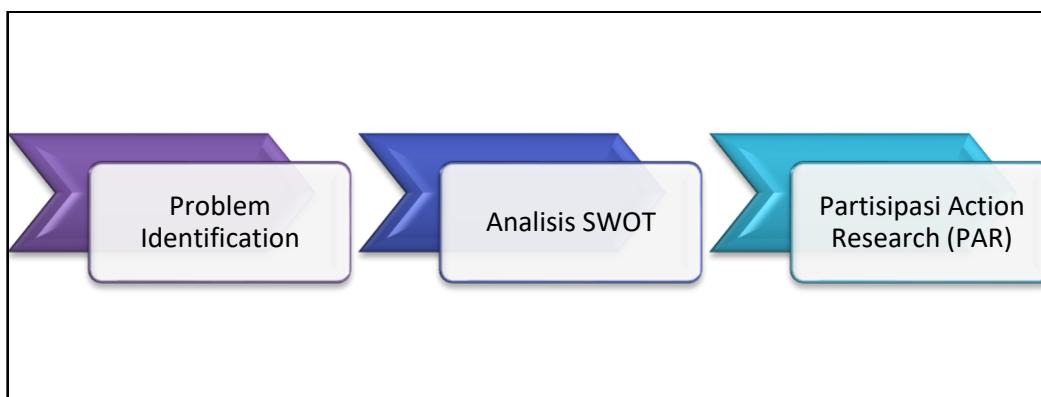
Selain itu, aspek kebijakan dan kerangka regulasi juga menjadi fokus dalam latar belakang PKM ini. Kejelasan aturan terkait digitalisasi, hak kepemilikan data, dan dukungan kebijakan lokal menjadi faktor penentu keberlanjutan proyek ini. Kolaborasi dengan pihak terkait seperti pemerintah desa dan instansi pendidikan lokal juga akan memperkuat upaya implementasi.

Dengan demikian, PKM "Pengembangan Digitalisasi Desa dalam Mewujudkan Transformasi Smart Village di Desa Banjarsari Jombang" diinisiasi dengan tujuan membawa dampak positif yang signifikan bagi perkembangan dan kesejahteraan Desa Banjarsari, menjadikan desa ini sebagai contoh perubahan menuju masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan PKM dan pendampingan ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yang diawali dengan memetakan persoalan (*Diagnosis*), merencanakan gerakan (*Mapping*), melaksanakan tindakan transformatif (*Action*), pengamatan dan evaluasi (*Observe*), dan menyusun teoritisasi (*Reflect*). (Muhammad Ainul Yaqin et al., 2022) Pendekatan tersebut secara spesifik diawali dengan metode survey lapangan, dan analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (Focus Group Discussion), analisis SWOT, workshop, tindakan langsung di lapangan. (Rifa et al., 2023)

Roadmap kegiatan PKM-Penugasan dapat dilihat pada Gambar:



Gambar 2. *Roadmap PKM*

Peneliti memetakan metode spesifik dalam pengabdian guna merealisasikan PKM pelatihan dakwah digital dan pendampingan santri dalam produksi kontek dakwah digital melalui 3 tahapan yang masing-masing tahapan nantinya ada sub kegiatan sebagai indiator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut: a. Identifikasi masalah; b. Analisis SWOT; c. Tindakan partisipatif (Action).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Studi Literatur

1. *Identifikasi Literatur Terkait Digitalisasi Desa, Konsep Smart Village, dan Implementasi Teknologi di Lingkungan Perkotaan*

Studi literatur mendalam dilakukan untuk memahami berbagai konsep dasar terkait digitalisasi desa dan Smart Village. Literatur yang dianalisis mencakup kebijakan pemerintah, penelitian akademik, dan praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai daerah. Salah satu poin penting yang ditemukan adalah bahwa digitalisasi desa membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan teknologi informasi, keterlibatan masyarakat, dan dukungan infrastruktur. Digitalisasi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan lokal agar dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Konsep Smart Village berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui efisiensi layanan publik, pengelolaan sumber daya yang lebih baik, dan peningkatan akses informasi. Studi literatur juga menyoroti bahwa implementasi teknologi di lingkungan perkotaan, seperti Smart City, dapat menjadi inspirasi untuk diterapkan di desa dengan beberapa modifikasi yang sesuai dengan konteks pedesaan.

2. *Analisis Studi Kasus dari Proyek-Proyek Serupa*

Proyek digitalisasi desa yang berhasil diimplementasikan di tempat lain menjadi acuan penting. Desa Ponggok di Jawa Tengah, misalnya, telah berhasil memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya air dan pariwisata lokal. Desa Mandalamekar di Jawa Barat juga menjadi contoh sukses dalam pengembangan aplikasi berbasis komunitas untuk manajemen desa. Hasil analisis ini membantu dalam merancang strategi yang realistik dan relevan untuk Desa Banjarsari. Proyek serupa menunjukkan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dan dukungan teknis yang memadai untuk memastikan keberlanjutan inisiatif digitalisasi.

B. Analisis Kebutuhan Desa dan SDM Yang Ada

1. *Survei untuk Menilai Kebutuhan dan Potensi Desa Banjarsari Jombang*

Survei menyeluruh dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan utama Desa Banjarsari dalam proses transformasi menuju Smart Village. Hasil survei menunjukkan bahwa kebutuhan utama meliputi akses internet yang lebih cepat, peningkatan layanan administrasi berbasis digital, dan pengelolaan data desa yang lebih efisien. Selain itu, terdapat potensi besar dalam pengembangan produk lokal yang dapat dipasarkan secara digital, seperti kerajinan tangan dan hasil pertanian.



Gambar 3 Potensi Desa

2. *Identifikasi Infrastruktur yang Sudah Ada dan yang Dibutuhkan*

Saat ini, Desa Banjarsari memiliki infrastruktur dasar seperti jaringan listrik yang stabil dan akses internet. Namun, akses internet yang ada masih terbatas kecepatannya, sehingga perlu ditingkatkan. Selain itu, diperlukan perangkat keras seperti komputer untuk kantor desa dan perangkat lunak manajemen data yang terintegrasi. Infrastruktur tambahan ini akan mendukung pelaksanaan layanan digital yang lebih efisien.

3. *Identifikasi Keterampilan dan Pengetahuan Masyarakat Setempat*

Sebagian besar masyarakat desa memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan ponsel pintar, tetapi literasi digital secara umum masih rendah. Banyak warga yang belum memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang fokus pada pengenalan teknologi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.
Rundown Pelatihan Pengembang Digitalisasi Desa

| Waktu | Kegiatan | Keterangan |
|---------------|---|---------------------------------|
| 08.00 - 08.30 | Registrasi Peserta | Panitia |
| 08.30 - 08.45 | Pembukaan - Sambutan Ketua Penyelenggara Sambutan Kepala Desa - Sambutan Kepala LPPM | Ketua Panitia |
| 08.45 - 09.15 | Materi 1 Konsep Digitalisasi Desa dan Implementasinya | Muhammad Turhan Yani |
| 09.15 - 09.45 | Materi 2 Strategi Pengelolaan Teknologi untuk Desa Digital | Mufarrihul Hazin |
| 09.45 - 10.15 | Materi 3 Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Branding Desa | Muhammad Syahidul Haq |
| 10.15 - 10.30 | Coffee Break | Peserta dan Panitia |
| 10.30 - 11.00 | Diskusi dan Tanya Jawab | Dipandu oleh Moderator |
| 11.00 - 12.00 | Workshop "Mengenal Tools Digital dan Konten Kreatif" | Narasumber dan Tim Teknis |
| 12.00 - 13.00 | Istirahat dan Sholat | Peserta dan Panitia |
| 13.00 - 14.30 | Praktik 1 "Membuat Konten Informasi Desa di Media Sosial" | Narasumber dan Tim Teknis |
| 14.30 - 15.30 | Penutupan - Refleksi Pelatihan - Pembagian Sertifikat | Narasumber Utama dan Panitia |

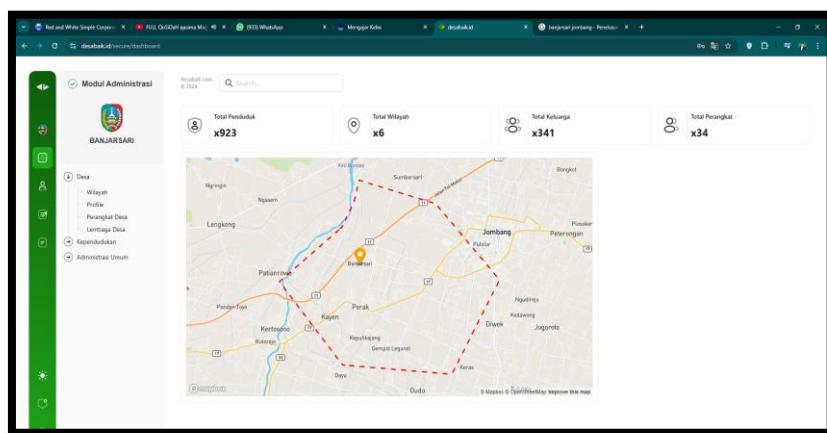
1. Rencana Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

Pelatihan literasi digital dirancang mencakup pengenalan aplikasi "banjarsari.desabaik.id," penggunaan perangkat teknologi, dan pemanfaatan internet untuk mendukung aktivitas ekonomi dan administrasi. Pelatihan ini dirancang secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar hingga keterampilan lanjut. Pelatihan juga melibatkan simulasi penggunaan aplikasi agar masyarakat dapat langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari.

C. Perancangan dan Pengembangan Infrastruktur Digital

2. Perencanaan Infrastruktur Teknologi untuk Smart Village

Infrastruktur digital yang dirancang meliputi pengadaan server desa, peningkatan jaringan internet dengan kecepatan tinggi, dan pengembangan aplikasi "banjarsari.desabaik.id." Infrastruktur ini dirancang untuk mendukung kebutuhan layanan administrasi, manajemen data, dan promosi produk lokal. Semua elemen infrastruktur ini dipilih berdasarkan kebutuhan spesifik Desa Banjarsari.



3. Pembuatan Aplikasi atau Platform Teknologi

Aplikasi "banjarsari.desabaik.id" dikembangkan dengan fitur utama seperti pendaftaran administrasi online, pengelolaan data warga, dan promosi produk lokal. Proses pengembangan aplikasi melibatkan perangkat desa dan masyarakat untuk memastikan aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan lokal. Aplikasi ini juga sudah mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), yang menunjukkan kualitas dan orisinalitasnya.

4. Aksesibilitas Aplikasi

Aplikasi ini dirancang agar dapat diakses melalui ponsel maupun komputer. Antarmuka yang ramah pengguna memastikan seluruh masyarakat, termasuk yang kurang akrab dengan teknologi, dapat memanfaatkannya dengan mudah. Panduan penggunaan aplikasi juga disediakan untuk membantu pengguna baru.

D. Launching Digitalisasi Desa dan Pelatihan SDM

1. *Launching dan Sosialisasi Digitalisasi Desa*

Kegiatan launching "banjarsari.desabaik.id" dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober di Balai Desa Banjarsari. Acara ini dihadiri oleh kepala desa, seluruh perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Dalam acara ini, dilakukan presentasi mengenai fitur-fitur aplikasi, manfaat yang akan diperoleh masyarakat, dan cara mengakses aplikasi. Sosialisasi juga mencakup sesi tanya jawab untuk memastikan semua peserta memahami tujuan dan cara kerja aplikasi.



Gambar 4 Launching Digitalisasi Desa

Pengabdian ini bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Desa dan Daerah (Pusbangdesda) UNESA menggelar program bertajuk "Pengembangan Digitalisasi Desa dalam Mewujudkan Transformasi Smart Village". Kegiatan ini berlangsung di Balai Desa Banjarsari dan dihadiri oleh para pemangku kepentingan penting dalam pengembangan desa.

Acara ini dihadiri langsung oleh Prof. Dr. Muhammad Turhan Yani, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNESA serta Dr.

Mufarrihul Hazin, M.Pd, Kepala Pusbangdesda UNESA. Turut hadir H. Basarodin, Kepala Desa Banjarsari, yang memberikan sambutan hangat atas inisiatif ini.

Dalam sambutannya, Dr. Mufarrihul Hazin menekankan pentingnya digitalisasi desa sebagai upaya menciptakan desa cerdas (smart village). "Digitalisasi tidak hanya menjawab tantangan era modern, tetapi juga menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik, membuka peluang ekonomi, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di desa," ujarnya.

Kegiatan ini melibatkan berbagai sesi diskusi dan pelatihan, termasuk pembuatan konten digital, manajemen teknologi, dan praktik langsung dalam memanfaatkan platform digital.

2. Pelatihan SDM Pengelola Desa

Pelatihan intensif diberikan kepada perangkat desa untuk memastikan mereka memahami cara menggunakan aplikasi. Materi pelatihan mencakup pengelolaan data, troubleshooting aplikasi, dan pelayanan masyarakat berbasis digital. Pelatihan ini juga mencakup simulasi situasi nyata untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta.

Di era digital yang terus berkembang, pengelolaan desa tidak lagi hanya mengandalkan cara-cara konvensional. Teknologi informasi dan komunikasi kini menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, efisiensi administrasi, dan transparansi pengelolaan anggaran desa. Untuk mendukung hal tersebut, Desa Banjarsari menginisiasi pelatihan intensif bagi perangkat desa sebagai upaya memperkuat kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola aplikasi banjarsari.desabaik.id.



Gambar 5 Pelatihan SDM Desa

Pelatihan ini berlangsung selama beberapa hari dan mencakup beberapa sesi utama:

1. **Sesi Pemahaman Dasar Aplikasi:** Perangkat desa diperkenalkan pada seluruh fitur yang tersedia dalam aplikasi, mulai dari cara mengakses hingga langkah-langkah pengelolaan data. Sesi ini memastikan peserta memahami fungsi aplikasi sebagai alat bantu kerja yang mempermudah penyelesaian tugas sehari-hari.
2. **Sesi Praktik Interaktif:** Peserta diajak langsung untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi, seperti input data warga, pembuatan laporan keuangan, dan pengelolaan agenda kegiatan desa. Pendampingan dilakukan oleh tim ahli untuk memastikan semua peserta dapat menggunakan aplikasi dengan lancar.
3. **Strategi Digitalisasi Desa:** Sesi ini membahas manfaat digitalisasi desa secara menyeluruh, termasuk bagaimana perangkat desa dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan warga dan memperkuat citra Desa Banjarsari sebagai desa digital yang maju.

Dengan pelatihan ini, diharapkan perangkat Desa Banjarsari mampu mengadopsi teknologi sebagai solusi dalam menghadapi dinamika perubahan zaman. Langkah ini menjadi tonggak penting dalam mewujudkan visi Desa Banjarsari sebagai desa yang inovatif, berdaya saing, dan mampu memberikan

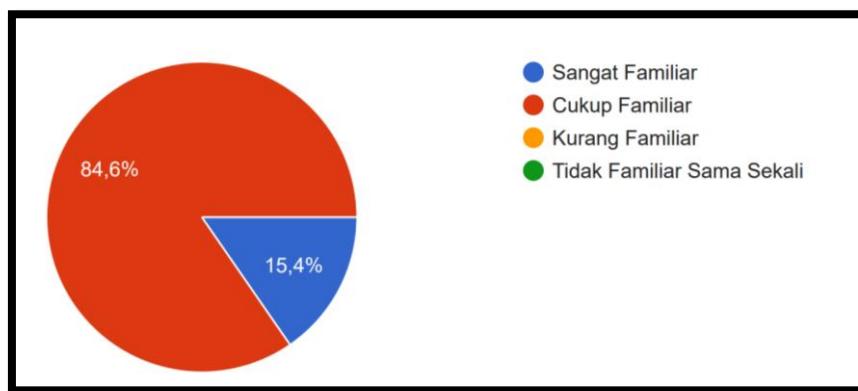
pelayanan terbaik kepada masyarakat. Melalui aplikasi **banjarsari.desabaik.id**, Desa Banjarsari membuktikan komitmennya untuk terus maju menuju desa yang tidak hanya cerdas secara digital tetapi juga inklusif dalam melibatkan seluruh warganya untuk bersama-sama membangun masa depan yang lebih baik.

E. Evaluasi dan Keberlanjutan

Dalam rangka mendukung transformasi digital di desa, pelatihan digitalisasi desa telah diikuti oleh 56 peserta yang terdiri dari perangkat desa dan masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan desa. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami efektivitas pelatihan dari berbagai aspek, termasuk tingkat familiaritas peserta terhadap konsep digitalisasi, relevansi materi, kejelasan penyampaian, dan kepercayaan diri peserta dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Berikut adalah hasil evaluasi dan interpretasinya:

1. Familiaritas dengan Konsep Digitalisasi Desa

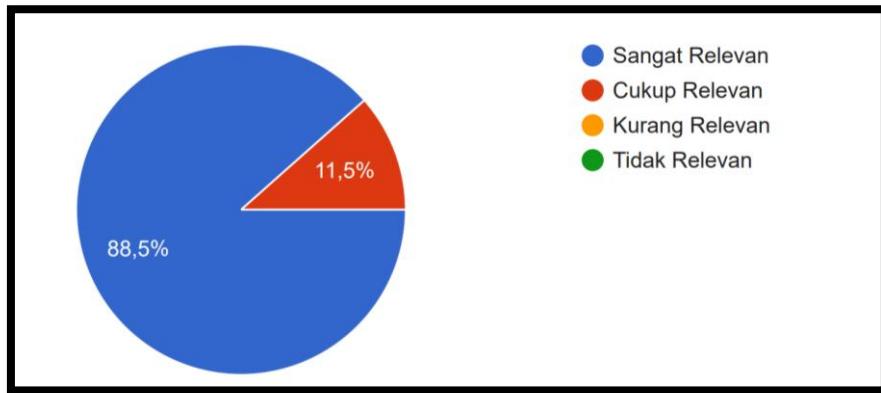
Sebanyak **84,6% responden** menyatakan **cukup familiar** dengan konsep digitalisasi desa, sementara **15,4% responden** merasa **sangat familiar**. Tidak ada responden yang merasa kurang familiar atau tidak familiar sama sekali.



Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman dasar mengenai digitalisasi desa, meskipun hanya sebagian kecil yang merasa sangat familiar. Hal ini memberikan peluang bagi pelatihan untuk tidak hanya memperkenalkan konsep dasar digitalisasi, tetapi juga menyelami aspek-aspek yang lebih mendalam, seperti implementasi teknologi digital dalam tata kelola desa. Dengan meningkatkan familiaritas peserta terhadap teknologi digital melalui studi kasus yang relevan, pelatihan dapat menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk implementasi digitalisasi di desa.

2. Relevansi Materi yang Disampaikan

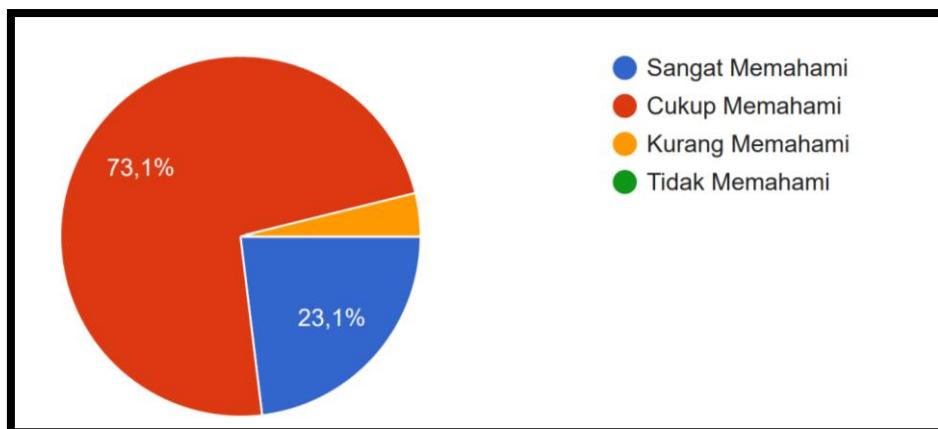
Sebanyak **88,5% responden** menilai materi **sangat relevan** dengan kebutuhan digitalisasi desa, sementara **11,5%** menilai materi **cukup relevan**. Tidak ada responden yang menyatakan materi kurang relevan atau tidak relevan.



Tingkat relevansi materi yang sangat tinggi menunjukkan bahwa pelatihan ini telah dirancang dengan baik sesuai kebutuhan peserta. Materi yang relevan memberikan dasar yang kuat bagi peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam aktivitas desa. Untuk pelatihan selanjutnya, penambahan studi kasus spesifik dari desa yang telah berhasil menerapkan digitalisasi dapat meningkatkan relevansi lebih lanjut.

3. Pemahaman Manfaat Digitalisasi dalam Pengelolaan Desa

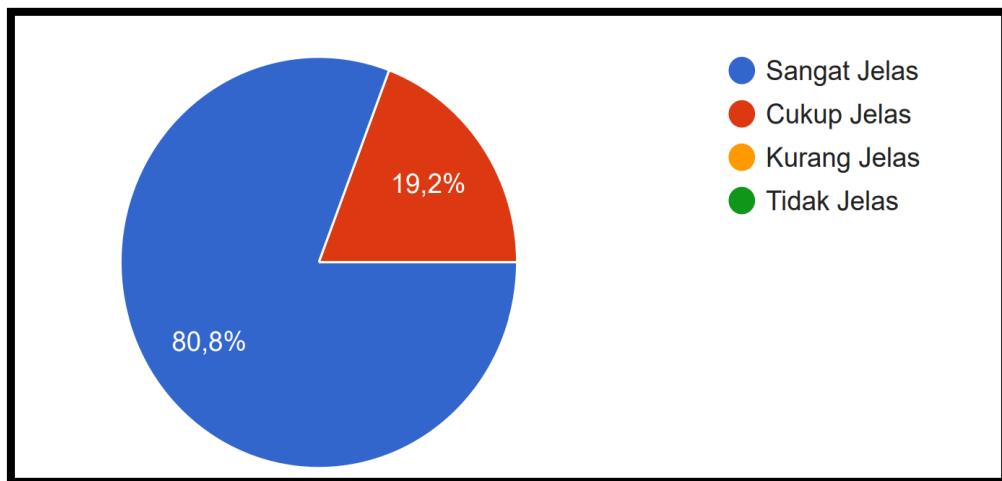
Sebanyak **23,1% responden** merasa **sangat memahami** manfaat digitalisasi dalam pengelolaan desa, sementara **73,1%** menyatakan **cukup memahami**. Tidak ada responden yang merasa kurang memahami atau tidak memahami manfaat digitalisasi.



Pelatihan ini telah berhasil memberikan pemahaman dasar kepada peserta tentang manfaat digitalisasi. Namun, untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam, pelatihan lanjutan yang berfokus pada aplikasi teknologi digital dalam konteks operasional desa diperlukan. Misalnya, pelatihan terkait sistem informasi desa, pembuatan laporan digital, dan pengelolaan anggaran desa berbasis aplikasi dapat meningkatkan pemahaman peserta.

4. Kemampuan Aplikasi Ilmu

Sebanyak **15,4% responden** menyatakan **sangat mampu** mengaplikasikan ilmu yang diperoleh ke dalam kegiatan desa, sementara **80,8%** merasa **cukup mampu**. Tidak ada responden yang merasa kurang mampu atau tidak mampu.



Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh, meskipun belum pada tingkat yang optimal. Untuk mendorong peserta agar lebih mampu, pelatihan lanjutan berupa praktik intensif dan bimbingan pasca-pelatihan dapat diberikan.

Dengan demikian, pelatihan digitalisasi desa telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif pada peserta di berbagai aspek. Dengan meningkatkan pendekatan praktis, memberikan pendampingan pasca-pelatihan, dan menyempurnakan fasilitas pelatihan, diharapkan pelatihan di masa mendatang dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Pengembangan Digitalisasi Desa di Desa Banjarsari menunjukkan bahwa transformasi menuju *Smart Village* merupakan kebutuhan strategis dalam

meningkatkan kualitas layanan publik, tata kelola pemerintahan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Identifikasi masalah yang dilakukan mengungkap adanya keterbatasan infrastruktur internet, rendahnya literasi digital, dan masih dominannya pelayanan administrasi manual. Permasalahan ini menjadi pijakan penting untuk merancang intervensi yang tepat dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Solusi yang diterapkan melalui pengembangan aplikasi **banjarsari.desabaik.id**, pelatihan literasi digital bagi perangkat desa, dan sosialisasi kepada masyarakat terbukti memberikan hasil positif. Aplikasi desa digital mempermudah pelayanan administrasi, mengintegrasikan pengelolaan data warga, sekaligus menyediakan ruang promosi bagi produk lokal. Pelatihan dan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman, relevansi, dan keterampilan peserta, meskipun masih ada kendala berupa keterbatasan kepercayaan diri dalam pemanfaatan media sosial.

Secara keseluruhan, program ini membawa dampak positif berupa percepatan layanan publik, peningkatan transparansi, dan peluang baru dalam pengembangan ekonomi lokal. Desa Banjarsari mulai menapaki jalur transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, untuk menjaga keberlanjutan, diperlukan peningkatan infrastruktur internet, pendampingan lanjutan, serta kolaborasi multipihak. Dengan konsistensi dalam implementasi dan evaluasi, Desa Banjarsari berpotensi menjadi model percontohan digitalisasi desa yang mampu direplikasi di wilayah lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, A., Imron, A., & Rusmadi, R. (2022). Optimalisasi Manajemen SDM dan Digitalisasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. In *Dimas: Jurnal Pemikiran*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/download/9687/pdf>
- Hazin, M., Rahmawati, N. W. D., Hakim, A., & Tanjung, A. S. (2022). Penguatan Mental dan Sosial Siswa Melalui Pendampingan Psikososial di Era New Normal. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(01), 78–89. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/20031>
- Hazin, M., Hariyati, N., Khamidi, A., & Setiawan, A. C. (2023). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan KOSP di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *Journal of Smart Community Service*, 1(2), 52-59 | **Journal of Smart Community Service (JSCS)**
Vol. 3, No. 1, (2025): 36-52

62. <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/32>
- Hlavacek, P. (2021). The implementation of smart energy into transformation of the rural area: The use of public policies for smart villages development. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(4), 1–6. <https://doi.org/10.32479/ijep.11203>
- Manaf, A., Kusbandrijo, B., & ... (2023). Efektivitas Penerapan Digitalisasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Studi Di Desa Marga Mulya Kabupaten. *Praja Observer: Jurnal*. <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/1148>
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Putra, R. R., Hadiwijaya, H., & ... (2022). *Digitalisasi Desa: Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=BZKjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=%22digitalisasi+desa%22&ots=MEUNCqcvMz&sig=VO_CpCOuVTTMucltoNJua9lE9T0
- Muhammad Ainul Yaqin, Moh. Rifa'i, Fatimah Al Zahra, Moh. Rofiki, Eka Diana, Mukhlisin Saad, Ahmad Tijani, & Malikul Habsy. (2022). Pkm Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Bagi Pengurus Organisasi Santri Ismah. *NUSANTARA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 57–73. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i3.260>
- Noviandari, H. (2023). Pengembangan Website Desa sebagai Proses Digitalisasi Informasi dan Mempromosikan Potensi Desa. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/mujahada/article/view/1106>
- Rifa, M., Fajar, M., Anwar, A. K., & Zahroni, M. I. (2023). *PKM-Basic Education in Financing Management Student Organization in Providing Quality Services for Students in Islamic Boarding Schools PKM-Pendidikan Dasar Manajemen Pembiayaan Organisasi Santri dalam Memberikan Layanan Bermutu Bagi Santri di Pondok Pesa*. 2(6), 399–414.
- Shobri, M. (2024). Pelatihan Teknologi Dan Aplikasi Cyber Prima Untuk Pemberdayaan Remaja Masjid Di Sangkapura. *Jurnal Abdi Karya Pembangunan*, 3(1), 45-55. https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/abdi_karya/article/view/5667
- Supriyani, S., & Setyowati, Y. (2023). DIGITALISASI DESA DALAM PERSPEKTIF

- GOVERNMENTALITY Studi Kasus Kalurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*. <https://jurnal.apmd.ac.id/index.php/JKP/article/view/301>
- Syafutra, W., Remora, H., & Sovensi, E. (2022). RINTISAN SMART VILLAGE MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEMANTAN. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 108–118. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPPM/article/view/917/526>
- Yudianti, A., Utama, R. S., & ... (2023). Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi “Simpeldesa”: Inovasi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Desa Cibiru Wetan. *TheJournalish: Social and ...*. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/601>

Copyright Holder:

© Mufarrihul Hazin, Muhammad Turhan Yani, Mohamad Syahidul Haq. (2025)

First Publication Right:

© Journal of Smart Community Service (JSCS)

This article is under:

